

KATA JAMAK INTENSIF: KEINDAHAN YANG HILANG DI DALAM TERJEMAHAN ALKITAB

MARTUS A. MALEACHI

PENDAHULUAN: KATA JAMAK INTENSIF (PI)¹ DAN TERJEMAHAN ALKITAB

Traduttore traditore adalah ungkapan dalam bahasa Latin yang digunakan oleh Moises Silva pada waktu memulai artikelnya mengenai tugas yang sulit dari seorang penerjemah. Ungkapan tersebut berarti “seorang penerjemah adalah seorang penghianat” (*a translator is a traitor*).² Walaupun kedengarannya kurang baik, tetapi ungkapan tersebut sangat tepat untuk menggambarkan bahwa menerjemahkan secara akurat dan enak dibaca adalah suatu upaya yang tidak mudah. Kesulitan ini bertambah jika kita mengingat bahwa setiap terjemahan pada hakekatnya adalah suatu penafsiran.³ Dengan kata lain, pemahaman dan pengertian seorang penerjemah dalam suatu bahasa memegang peranan yang besar dalam suatu terjemahan. Hal ini terefleksi di dalam penerjemahan kata benda jamak intensif (PI) dari bahasa Ibrani Alkitab ke dalam bahasa lain.

Pemahaman bahwa kata benda jamak dalam bahasa Ibrani memiliki pengertian intensif dengan berbagai aspeknya telah didiskusikan oleh Aaron Ember pada tahun 1905.⁴ Selain dari artikel tersebut, banyak buku-buku tata bahasa Ibrani ataupun artikel-artikel di *dictionary* memiliki bagian yang mendiskusikan PI ini.⁵ Walaupun demikian, PI belum diterjemahkan secara tepat baik di dalam terjemahan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

¹Selanjutnya dalam artikel ini kata jamak intensif akan disingkat sebagai PI mengikuti kata Latin *Pluralis Intensusivus*.

²Moises Silva, “Are Translators Traitors? Some Personal Reflections” dalam *The Challenge of Bible Translation: Communicating God’s Word to the World Essays in Honor of Ronald F. Youngblood* (eds. Glen G. Scorgie, Mark L. Strauss, and Steven M. Voth; Grand Rapids: Zondervan, 2003) 36-39.

³Kenneth L. Baker, “Bible Translation Philosophies with Special Reference to the New International Version” dalam *The Challenge of Bible Translation* 51-52.

⁴“The Pluralis Intensusivus in Hebrew,” *American Journal of Semitic Languages and Literature* 21 (1905) 195-231.

⁵Contoh-contoh akan diberikan kemudian di dalam artikel ini.

Banyak terjemahan yang menerjemahkan *PI* sebagai kata tunggal atau jamak tanpa menambahkan kata sifat yang memberikan nuansa keindahan bahasa Ibrani Alkitab ini.⁶ Penerjemahan *PI* sebagai kata benda tunggal menggambarkan pengertian dari para penerjemah bahwa *PI* memiliki pengertian tunggal. Sedangkan penerjemahan sebagai kata benda jamak menunjukkan bahwa penerjemah berusaha untuk setia kepada teks. Kedua macam penerjemahan ini dapat dikatakan telah kehilangan keindahan dari salah satu unsur yang penting dari Perjanjian Lama.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengajak pembaca untuk meneliti *PI* di dalam bahasa Ibrani Alkitab dengan harapan agar kita semua dapat melihat keindahan firman Tuhan. Penulis tidak akan mengemukakan suatu pengertian yang baru mengenai *PI* ataupun memberikan suatu penelitian yang menyeluruh tentang pemakaiannya di seluruh Perjanjian Lama melainkan memfokuskan kepada pengenalan, pengelompokan, dan penerapan *PI* di dalam penerjemahan Alkitab.

PENGETIAN DAN PENGELOMPOKAN KATA JAMAK INTENSIF (*PI*) DI DALAM PERJANJIAN LAMA

Di dalam Bahasa Ibrani Alkitab, kata benda jamak tidak hanya digunakan untuk menghitung jumlah suatu benda, tetapi juga untuk mengekspresikan suatu pengertian khusus. *PI* hanyalah salah satu dari berbagai penggunaan kata benda jamak. Walaupun berada dalam bentuk jamak, tetapi pengertian yang

⁶Penulis akan membandingkan beberapa jenis terjemahan seperti The New American Standard Bible (NASB, *literal*), The New Living Translation dan Bahasa Indonesia Sehari-hari (NLT, *dynamic equivalent*), The New International Version (NIV) dan Indonesia Terjemahan Baru (ITB, *mediating type*), King James Version (KJV, kuno) dan Septuaginta (LXX, terjemahan bahasa Yunani dari Alkitab Perjanjian Lama) sebagai pembanding untuk memberikan gambaran penerjemahan *PI* di dalam beberapa versi terjemahan Alkitab.

⁷Bruce Waltke dan M. O'Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax* (Winona Lake: Eisenbrauns, 1990) 7.4.a. Selanjutnya disingkat W&O.

⁸Selain *PI*, kata benda jamak di dalam bahasa Ibrani juga dapat mengandung beberapa pengertian lain seperti: (1) Menggambarkan beberapa bagian dari suatu tindakan. Misalnya: כַּפְרִים (penebusan; Kel. 29:36; 30:10; Im. 23:28), מִלְאִים (pentahbisan; Kel. 29:22; Im. 8:28), זְנוּיִם (penyunatan; Hos. 1:2; 2:6; 4:12), lih. W. Gesenius, *Gesenius = Hebrew Grammar* (ed. E. Kautzsch; trans. A. E. Cowley; 2nd English ed.; Oxford: Clarendon, 1988) § 124f. Selanjutnya disingkat GKC; Paul Joüon, *A Grammar of Biblical Hebrew* (tran. and rev. T. Muraoka; Roma: Editrice Pontificio Istituto Biblico, 2000) § 136f. Selanjutnya disingkat Joüon. Walaupun כַּפְרִים merupakan turunan dari kata kerja Piel כָּפַר kata ini tepat dikelompokkan ke dalam kategori ini. Pengertian Piel di sini bukanlah intensif, tetapi merupakan penekanan akan akibat atau hasil dari suatu tindakan penebusan. Lih. F. Maass, "כַּפַּר" dalam *Theological Lexicon of the Old Testament* (eds. Ernst Jenni and Claus

dikandung oleh *PI* adalah tunggal dengan penekanan khusus (*intensification*), yakni menggambarkan kebesaran, keagungan, kepenuhan, dan kecemerlangan.⁹ Mengingat *PI* tidak memiliki bentuk khusus, maka kita harus memperhatikan konteks penggunaannya dalam penerjemahan.

Walaupun para ahli tata bahasa Ibrani Alkitab mengenali keberadaan *PI*, tetapi mereka berbeda di dalam pengelompokkannya. Perbedaan itu lebih kepada pengertian mereka yang berbeda akan nuansa dari *PI* itu sendiri. Berikut ini penulis akan mencoba mengelompokkan *PI* dengan memodifikasi pengelompokkan yang telah dibuat oleh Ember.¹⁰

KATA JAMAK INTENSIF (*PI*) BERKAITAN DENGAN OBYEK ALAMIAH

Penggunaan *PI* di dalam kelompok ini menunjukkan keagungan dari suatu obyek tertentu. *PI* melukiskan ukuran yang luas atau besar dan kompleksitas suatu obyek. Sering kali pengelompokkan ini juga dikenal dengan kata benda jamak ekstensif (*the plural of extension*).¹¹ Beberapa kata yang seringkali disebut sebagai *pluralia tantum* seperti שְׁמַיִם, מַיִם mengandung pengertian intensif.¹² Di dalam hal ini, misalnya שְׁמַיִם dapat menggambarkan besarnya langit yang tidak dapat terukur.

Termasuk di dalam kategori ini adalah *PI* yang menggambarkan suatu karakter khusus dari suatu obyek alamiah. Misalnya בְּהֵמוֹת (tg. בְּהֵמָה *beast, cattle*; NIV, NAU, KJV, BIS Behemoth; NLT *hippopotamus*; ITB kuda Nil;¹³ LXX θηρία) dalam Ayub 40:15. Hewan tersebut bukanlah suatu hewan mitologi, suatu monster yang kolosal sebagaimana dikemukakan oleh Ember.¹⁴ Hewan tersebut makan sebagaimana hewan yang lain. Sama dengan Ayub, dia

Westermann; tran. Mark E. Biddle; Peabody: Hendrickson, 1997) 2.634; dan (2) Menggambarkan suatu masa tertentu untuk mengekspresikan suatu keadaan atau kondisi. Misalnya: זָקְנִים (*old age*; Kej. 37:3), בְּחֻרִים (*youth*; Bil. 11:28), סְּוָרִים (*sojourning*; Kej. 36:7; 47:9), lih. Joüon § 136h; W&O § 7.4.2b; GKC § 124d.

⁹Ember, "Pluralis Intensivus" 195, 228.

¹⁰Ember mengelompokkan *PI* dalam lima kategori, yakni: (1) Jamak untuk mengekspresikan suatu obyek alamiah. (2) Monster dalam suatu mitologi. (3) Keilahian Allah. (4) Gelar kebangsawanan atau hal-hal yang berhubungan dengan kebesaran suatu kerajaan. (5) Kata benda abstrak (Ember, "Pluralis Intensivus" 195-231).

¹¹W&O § 7.4.1.c (120); GKC § 124b; Joüon §136c, f.

¹²Joüon § 90f.

¹³Pengidentifikasi dari hewan tersebut dalam NLT dan ITB sebagai hippopotamus atau kuda Nil diperkirakan berasal dari kata bahasa Mesir kuno *p'-ih-mw* (water ox). Lih. John E. Hartley, *The Book of Job* (NICOT; Grand Rapids: Eerdmans, 1988) 523 n. 1.

¹⁴Ember, "Pluralis Intensivus" 205.

adalah ciptaan Allah. Penggambaran di dalam ayat 16-18 menekankan kekuatannya. Oleh karena itu, bentuk jamak dari hewan ini lebih tepat dimengerti sebagai *PI*, “hewan yang terkuat.”¹⁵ Dengan menggunakan *PI*, penulis kitab Ayub menekankan karakter dari hewan ini. Di dalam konteks dari pertanyaan kepada Ayub, pengertiannya adalah, “apakah ada yang dapat menaklukkan hewan yang sangat kuat tersebut seorang diri?”¹⁶ Jawabannya adalah jelas, “hanya Tuhan penciptanya yang mampu melakukan hal tersebut.” Berdasarkan pengamatan ini, lebih tepat jikalau kita menerjemahkan בהמות sebagai “hewan yang terkuat” daripada hanya “behemot” yang sulit dimengerti oleh pembaca modern atau “kuda Nil” yang tidak akurat karena Alkitab tidak menspesifikasikan jenis binatang tersebut.

Demikian pula, kata jamak הַרְמוֹנִים dalam Mazmur 42:7 (Ind. dan Ing. ay. 6) dapat dimengerti sebagai gambaran akan betapa besarnya gunung tersebut.¹⁷ Pemahaman ini lebih baik daripada terjemahan yang mengartikan kata jamak di sini sebagai tiga puncak pegunungan Hermon (NAU *the peaks of Hermon*; NIV *the heights of Hermon*; KJV *the Hermonites*; ITB pegunungan Hermon; NLT Mount Hermon; BIS Gunung Hermon; LXX Ἐρμουνίμ dan menerjemahkan מִצְעָר sebagai ὄρους ἁκροῦ untuk menunjukkan kontras). Konteks dari Mazmur ini mengungkapkan kondisi pemazmur yang pada waktu dalam keadaan sangat tertekan mengingat akan TUHAN pada waktu dia melihat kebesaran dan keagungan gunung Hermon. Penambahan kata sifat akan membantu kita melihat keindahan dari *PI*, yakni “gunung Hermon yang besar/agung.” Hal ini lebih baik daripada hanya memberikan nama gunung sebagaimana NLT, BIS; menggunakan kata jamak sebagaimana KJV, LXX, dan ITB; ataupun menambahkan kata-kata yang menggambarkan tingginya puncak-puncak Hermon seperti NAU dan NIV.

Termasuk dalam kelompok ini adalah kata benda jamak di dalam bentuk konstruk yang mengandung pengertian genitif atributif.¹⁹ Contohnya yang dapat diberikan adalah בהררי־קדש dalam Mazmur 87:1 (NAU, KJV, NLT *holy*

¹⁵Hartley, *Job* 523 n. 1. Kata בהמות adalah bentuk jamak dengan pengertian tunggal. Hal ini jelas dari kata kerja klausa berikutnya (יאכל) yang memiliki subyek tunggal.

¹⁶Ibid. 526.

¹⁷Gunung Hermon adalah bagian dari pegunungan Anti Libanon yang memanjang sejauh 50 km dari timur laut sampai barat daya. Bagian terlebarnya mencapai 25 km. Puncak yang tertinggi dari ketiga puncak gunung Hermon mencapai 2814 m. Gunung Hermon hampir sepanjang tahun diliputi salju, sehingga saat ini dikenal sebagai Jabal al-Thalj (bahasa Arab yang berarti “gunung salju”). Lih. Rami Arav, “Hermon, Mount” dalam *Anchor Bible Dictionary* (ed. David Noel Friedman; New York: Doubleday, 1992) 3.159.

¹⁸Ember, “Pluralis Intensivus” 199.

¹⁹Ronald J. Williams, *Hebrew Syntax: An Outline* (2nd ed.; Toronto: University of Toronto Press, 1976) § 41.

mountains; ITB gunung-gunung yang kudus; NIV *holy mountain*; BIS bukit-Nya yang suci; LXX τοῖς ὄρεσιν τοῖς ἁγίοις). Dalam Mazmur ini jelas bahwa pemazmur merujuk kepada gunung Sion. Sama halnya dengan Mazmur 133:3 yang juga menggunakan kata jamak untuk melukiskan gunung Sion (הַרְרֵי צִיּוֹן) NAU, KJV, NLT *mountains of Zion*; ITB gunung-gunung Sion; BIS bukit-bukit Sion; NIV *Mount Zion*; LXX τὰ ὄρη Σιων).

Gunung Sion adalah tempat yang khusus bagi umat Israel karena di sanalah berdiri Bait Allah. Dalam Mazmur 48:2, meskipun bukanlah gunung yang tertinggi, pemazmur menggambarkannya sebagai gunung yang paling indah dan “sangat tinggi” (ITB dan BIS menjulang permai). Oleh karena itu kata benda jamak di dalam Mazmur 87:1 dan 133:3 harus dimengerti sebagai *PI*. בְּהַרְרֵי קְדֹשׁ dalam Mazmur 87:1 yang merayakan Sion sebagai kota Allah lebih tepat diterjemahkan sebagai “gunung yang paling kudus.” Sedangkan הַרְרֵי צִיּוֹן dalam Mazmur 133:3 yang melukiskan Sion sebagai tempat dimana Allah mencurahkan berkat-Nya diterjemahkan sebagai “gunung Zion yang agung” (133:3). Menerjemahkan kata plural hanya sebagai “gunung-gunung” tidaklah menangkap sepenuhnya penggambaran dari mazmur ini. Penerjemahan dengan menggunakan kata tunggal dengan huruf besar (seperti NIV) menunjukkan bahwa penerjemah mengerti akan keunikan dari gunung Sion, walaupun demikian tidak memberikan gambaran akan kekhususan dari gunung Sion di dalam kehidupan orang Israel.

KATA JAMAK INTENSIF (*PI*) YANG BERKAITAN DENGAN KEILAHIAN (*HONORIFIC PLURAL*)

Kelompok kedua dari *PI* adalah *honorific plural* atau yang dikenal juga dengan *pluralis maiestatis*. Genesius-Kautzsch menyatakan bahwa kategori ini merupakan gabungan berbagai karakteristik dari keilahian tanpa kehilangan intensifikasi dari setiap karakteristik.²⁰ Contoh yang terkenal dari kelompok ini adalah אֱלֹהִים yang selalu diterjemahkan oleh berbagai terjemahan Alkitab sebagai Allah. Nama Allah ini, jika merujuk kepada Allah yang benar, jelas memiliki suatu pengertian tunggal karena memiliki kata kerja bentuk tunggal (2Raj. 5:15).²¹ Walter Eichrodt mengatakan:

That the word was also plural in meaning is indicated beyond reasonable doubt by the frequent employment with it of the plural of the verb. Yet there

²⁰GKC § 124g.

²¹Kata kerja bentuk jamak dipakai jika אֱלֹהִים merujuk kepada berhala, misalnya dalam Kel. 20:3; 12:12.

is a good deal to be said for the view that elohim, as distinct from elim, was originally used as a so-called 'abstract plural' or 'plural of intensity,' serving to expand and reinforce the concept in question, and to elevate the person designated by it to the status of a general representative of his class. In that case, the employment of the word as a true plural in the sense of 'gods' would be secondary. As an 'abstract plural', however, the term corresponds to our word 'Godhead' or 'divinity' and is thus suited to the task of summing up the whole of divine power in a personal unity.²²

Jikalau terjemahan אֱלֹהִים sebagai Allah merupakan suatu contoh yang jelas, tidaklah demikian dengan nama Allah yang lain, yang juga ditemukan dalam bentuk jamak, misalnya צְבָאוֹת NAU, KJV, dan ITB menerjemahkan kata tersebut sebagai “*the Lord of hosts, TUHAN semesta alam*” sedangkan NIV, NLT dan BIS memakai “*Almighty, Mahakuasa.*” Sebagai nama Allah, צְבָאוֹת muncul 285 kali. אֱלֹהִים tidak ditemukan di dalam kitab Torat, Yosua, Hakim-hakim, Yehezkiel, Ayub, Daniel dan Nehemiah. Kata ini muncul 15 kali di dalam Mazmur, tetapi dipakai seringkali muncul di dalam kitab nabi-nabi: 62 kali di Yesaya, 82 kali di Yeremiah dan secara mengejutkan sering dipakai di kitab nabi-nabi pascapembuangan yakni 14 kali di Hagai, 53 kali di Zakharia, dan 24 kali di Maleakhi.²³ Nama Allah ini sering kali dikaitkan dengan Allah pemimpin peperangan. Bentuk tunggal dari kata ini, yakni צָבָא memang memiliki pengertian, “tentara,” “perang,” atau “pertempuran.” Berdasarkan 1 Samuel 17:45 צְבָאוֹת dimengerti sebagai genitif (Allah para tentara, *the Lord of armies*; band. LXX ὁ θεὸς τῶν δυνάμεων Mzm. 59:6). Hal ini disebabkan dalam ayat tersebut Daud mengatakan צְבָאוֹת adalah Allah tentara Israel (צְבָאוֹת יִשְׂרָאֵל). Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh statistik di atas, menarik untuk diperhatikan bahwa dalam kitab-kitab yang tema peperangannya menonjol seperti Taurat, Yosua dan Hakim-hakim, צְבָאוֹת tidak muncul, sebaliknya nama Allah ini muncul di dalam literatur pascapembuangan di mana

²²Walter Eichrodt, *Theology of the Old Testament* (trans. J. A. Baker; Philadelphia: Westminster, 1961) 1.185. Lih. Jacob A. Loewen, “The Names of God in the Old Testament,” *BT* 35 (1984): 201-204. Tidaklah diragukan bahwa kata tersebut memiliki pengertian jamak karena sering kali ditemukan dengan kata kerja bentuk jamak. Walaupun demikian ada suatu alasan yang kuat untuk mengatakan bahwa *elohim*, dibedakan dari *elim*, pada awalnya juga digunakan untuk memperluas dan menekankan konsep tertentu, sebagaimana dikenal sebagai “plural abstrak” atau “plural intensif,” untuk meningkatkan status dari orang yang dimaksud dengan sebutan tersebut menjadi representatif dari kelasnya. Dalam hal ini, penggunaan kata ini sebagai jamak dalam pengertian “para ilah” akan menjadi sekunder. Sebagai suatu “plural abstrak,” kata ini berkorespondensi dengan kata “keallahan” atau “keilahian” dan karenanya tepat untuk menggabungkan seluruh kekuatan ilahi di dalam suatu pribadi yang tunggal.

²³A. S. van der Woude, “צָבָא” dalam *TLOT* 2.1040-1041.

Israel tidak terlibat lagi di dalam peperangan. Oleh karena itu, tidaklah tepat jika kita mengerti nama Allah ini sebagai Allah peperangan. Sebaiknya kita mengerti kata ini sebagai aposisi yang memperjelas siapa Allah tersebut (LXX κυρίου σαβαωθ).²⁴ Dalam hal ini צְבָאוֹת dimengerti sebagai *PI* abstrak dengan pemahaman bahwa TUHAN (יְהוָה) adalah Allah yang paling kuat dan berkuasa. Pengertian ini dapat diterapkan dalam 1 Samuel 17:45, yang menekankan bahwa TUHAN yang menolong Daud adalah Allah yang Mahakuasa yang jauh lebih kuat daripada ilah orang Filistin dalam peperangan. Pengertian yang sama dapat dipakai untuk menjelaskan situasi di dalam kitab-kitab pascapembuangan. Dalam Hagai 1:2 nabi Hagai mengingatkan komunitas pascapembuangan bahwa יְהוָה צְבָאוֹת akan menolong mereka membangun kembali Bait Allah.²⁵ Walaupun pada waktu itu bangsa Israel adalah suatu propinsi kecil dari kerajaan Persia dan perintah raja Persia memiliki kekuatan hukum yang besar, bangsa Israel harus ingat bahwa ada perkataan lain dari Allah yang Mahakuasa. Allah inilah yang paling berkuasa di dunia ini bahkan jauh lebih berkuasa daripada raja Persia.²⁶ Oleh karena itu, penerjemahan צְבָאוֹת sebagai “Mahakuasa” sebagaimana NIV, NLT dan BIS telah mewakili pengertian *PI* secara tepat.

KATA JAMAK INTENSIF (*PI*) DALAM KAITAN DENGAN KERAJAAN

Dalam kelompok ini *PI* mengandung arti tunggal dalam kaitan dengan kerajaan atau kebangsawanan. Contoh yang baik dalam pengertian ini adalah Ezra 4:13 dan 22 yang ditulis dalam bahasa Aram. Di dalam surat kepada Artahsasta dituliskan bahwa jika orang-orang Yahudi membangun kembali Yerusalem, maka tidaklah akan membawa keuntungan bagi raja, karena mereka tidak akan membayar pajak dan upeti lagi. Kata “raja” di dalam ayat 13 מְלָכִים adalah jamak. ITB menerjemahkan secara jamak “raja-raja;” LXX “βασιλείς;” KJV dan NAU menerjemahkan sebagai “*revenue of the kings;*” NIV sebagai “*royal revenue;*” BIS “pendapatan kerajaan;” dan NLT menambahkan penjelasan sebagai “*it will be much to your disadvantage.*” Konteks dari ayat ini mendukung penerjemahan sebagai “pendapatan kerajaan” atau “*royal revenue*” sebagaimana BIS dan NIV. Jikalau kita menerjemahkan מְלָכִים sebagai jamak, maka itu akan menunjuk kepada keturunan dari raja Artahsasta (bdk. ay. 22; sedangkan ay. 15 jelas adalah kata benda jamak yang merujuk

²⁴H. J. Zobel, צְבָאוֹת” dalam *TDOT* (Grand Rapids: Eerdmans, 2003) 12.218-219.

²⁵Pieter A. Verhoef, *Hagai and Malachi* (NICOT; Grand Rapids: Eerdmans, 1987) 52.

²⁶Ibid. 52-53.

kepada para raja sebelum Artahsasta).²⁷ Oleh karena itu, lebih tepatlah jika kita menerjemahkan ini sebagai *PI* sebab jikalau orang Israel tidak membayar pajak, sebagaimana dimaksudkan oleh surat tersebut, maka akibatnya akan langsung kepada “pendapatan kerajaan” raja Artahsasta bukan kepada raja-raja penerusnya.²⁸

Di dalam bahasa Ibrani Alkitab, *PI* dalam pengertian ini ditemukan dalam 2 Raja-raja 22:20 yang merujuk kepada kubur dari raja Yosia (קְבֻרָתִיךָ; NAU *your grave*; ITB kuburmu; NIV, NLT *buried*; BIS meninggal; KJV *thy grave*; LXX τὸν τάφον σου) dan 2 Tawarikh 16:14 yang merujuk kepada kuburan raja Asa (בְּקְבֻרָתִי; NAU *in his own tomb*; NIV, NLT *in the tomb*; ITB kuburan; KJV *in his own sepulchers*; LXX ἐν τῷ μνήματι; BIS makam raja-raja). Kata benda jamak yang dipakai di dalam kedua ayat tersebut lebih tepat dimengerti sebagai *PI*. Sehingga penerjemahan yang tepat adalah “*royal grave*” atau “makam raja-raja” sebagaimana BIS pada waktu menerjemahkan makam raja Asa. Terjemahan yang lain memakai kata tunggal, dengan pengecualian KJV di dalam makam raja Asa (*sepulchers*). Sedangkan NIV dan NLT memakai terjemahan yang kurang tepat tanpa memperhitungkan *PI* yakni “*buried*.”

KATA JAMAK INTENSIF (*PI*) DALAM KAITAN DENGAN KUALITAS

Kategori terakhir dari *PI* berkaitan dengan pengertian *PI* sebagai kata benda abstrak. Intensifikasi dari sebuah kata benda sebagai *PI* mengekspresikan kualitas yang amat baik dari kata benda tersebut.²⁹ Di dalam bahasa Inggris atau Indonesia kita dapat menambahkan kata sifat atau kata keterangan untuk menggambarkan nuansa keindahan dari ekspresi bahasa Ibrani Alkitab ini. Kata “berkat,” misalnya, menjadi “berkat berkelimpahan” atau kata “pertolongan” menjadi “pertolongan yang sejati.” Menurut Joüon dan Muraoka jenis *PI* seperti ini kadangkala muncul bersama dengan *Beth essentiae*. Dalam hal ini, kata benda jamak digabungkan dengan kata depan אֶל untuk menandakan adanya sebuah predikat.³⁰ Karenanya dalam Mazmur 118:7, kita mendapatkan לִי בְּעִזְרֵי יְהוָה (TUHAN bagiku adalah penolong yang agung), dalam Mazmur 54:6 (נַפְשִׁי בְּסִמְכוֹתַי = penopang jiwaku yang sejati) dan dalam Hakim-hakim 11:35 (בְּעִזְרֵי = kesulitan yang sangat besar).

²⁷F. Charles Fensham, *The Books of Ezra and Nehemiah* (NICOT; Grand Rapids: Eerdmans, 1982) 74.

²⁸Ember, “Pluralis Intensivus” 215-216.

²⁹Ember, “Pluralis Intensivus” 228; GKC § 124 e; Joüon § 136 f, g.

³⁰Joüon § 133 c.

Walaupun contoh yang akan diberikan berikut ini, kebanyakan berkaitan dengan perbuatan dan atribut Allah, *PI* juga dapat menunjukkan kualitas dan keadaan manusia seperti מַרְרִים (Ayb. 9:18) yang tepat sekali diterjemahkan oleh BIS sebagai “kepahitan yang hebat” (bdk. NAU; KJV *bitterness*; ITB kepahitan; LXX πικρία; NIV *misery*; NLT *bitter sorrow*). Pemberian contoh-contoh yang berkaitan dengan relasi Allah dan manusia bertujuan untuk memperjelas arti dari *PI* itu sendiri yang menekankan adanya perbedaan kualitas yang jelas dan menyolok.

Contoh pertama dari pemahaman *PI* dalam kelompok ini adalah dari kata benda jamak בְּרָכָה dalam berkat Yakub kepada keturunan Yusuf (Kej. 49:25-26). Kata “berkat” ini adalah salah satu kata kunci di dalam kitab Kejadian yang muncul 88 kali (mis. 1:22; 12:2-3). Berkaitan dengan pokok pembicaraan kita, maka hal yang penting dari pemunculan kata berkat dalam kedua ayat ini adalah keberadaannya dalam bentuk jamak. Apakah kita dapat mengertinya sebagai *PI*? Mari kita telaah kemungkinan ini.

Kata “berkat” dalam bentuk tunggal muncul sebagai kesimpulan narator setelah Yakub memberkati setiap anaknya (Kej. 49:28; bdk. penggunaan kata benda tunggal dalam berkat Ishak di Kej. 27:12, 35, 36, 38, 41). Di dalam berkat Yakub, hanya di dalam kedua ayat inilah kata “berkat” dipakai. Menariknya, kata ini berada dalam bentuk jamak בְּרָכָה sebanyak lima kali (NAU, KJV, NIV, NLT *blessings*; LXX εὐλογιά; dalam ITB dan BIS menerjemahkan sebagai tunggal “berkat”) ditambah dengan sebuah kata kerja *piel* dari akar yang sama יִבְרַךְ. Walaupun masih ada berkat untuk Benjamin setelah berkat kepada keturunan Yusuf, inilah pemunculan satu-satunya dari kata ini dalam berkat Yakub dan sekaligus yang terakhir dalam ucapan berkat di dalam kitab Kejadian. Menurut Gordon Wenham, bagian ini merupakan klimaks dari berkat-berkat dalam kitab Kejadian ini, “*The God-given blessings of the future will far outshine those already experienced.*”³¹

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka pemakaian bentuk jamak dari kata “berkat” ini lebih tepat diterjemahkan sebagai *PI*, bukan sebagai “berkat-berkat.” Scharbert mengatakan bahwa tepat sekali jika kita menafsirkan ini sebagai *PI* dan diterjemahkan sebagai “berkat yang penuh” atau dengan ungkapan yang sejenis.³² Dalam bahasa Indonesia, kata yang tepat adalah “berkat melimpah.” Penerjemahan ini mungkin akan mempengaruhi alur dari terjemahan itu sendiri. Walaupun demikian, kita dapat menerjemahkan dengan baik jikalau kita menggunakan susunan puitis dari berkat ini, khususnya dengan memperhatikan tanda baca dari Teks Masoret itu sendiri:

³¹Gordon Wenham, *Genesis 16-50* (WBC; Waco: Word, 1994) 486. Berkat pemberian Tuhan untuk masa depan akan jauh melebihi semua berkat yang telah dirasakan.

³²Joseph Scharbert, “בְּרָכָה” dalam *TDOT* 2.298.

25c	בְּרַכַּת שָׁמַיִם מִעַל	berkat melimpah dari langit yang di atas
d	בְּרַכַּת תְּהוֹם רַבְּצָת תְּהוֹת	berkat melimpah dari samudra yang di bawah
e	בְּרַכַּת שְׂדֵיִם וְרֵחַם	berkat melimpah dari buah dada dan kandungan
26a	בְּרַכַּת אֲבִיךָ גְּבוּרָה עַל־בְּרַכַּת הוֹרֶיךָ ³³	berkat melimpah dari ayahmu lebih kuat dari berkat melimpah dari nenek moyangku.

Contoh kedua adalah Mazmur 21:4, 7. Di dalam kedua ayat tersebut kita menemukan kata benda jamak konstruk feminin בְּרַכָּה (v. 4; NAU *blessings of good things*; NIV *rich blessings*; KJV *blessings of goodness*; NLT *success and prosperity*; LXX εὐλογίαις χρηστότητας; ITB berkat melimpah; BIS berkat berlimpah) dan kata benda jamak absolut feminin בְּרִיכוֹת (v. 7 NAU, KJV *most blessed*; NIV, NLT *blessings*; LXX εὐλογίαυ; ITB berkat; BIS kauberhati). Mazmur ini bertemakan relasi antara Allah dan raja. Allah memberkati raja dengan melimpah. Penggambaran dalam Mazmur ini sebelum dan sesudah kata בְּרַכָּה dalam ayat 4 menunjukkan bahwa Allah telah memberikan berkat yang melimpah kepada raja: לְרֵאשִׁי עֲטָרָה פִּז אֲרֻשֶׁת שִׁפְתָיו בַּל־מִנְעָה תִּאָּוֶת לְבוֹ נִחָה (keinginan hatinya kau berikan, permintaan mulutnya tidak kau tahan-tahan, kau letakkan mahkota emas di kepalanya). Oleh karena itu tepatlah jikalau kita menerjemahkan penggunaan kata jamak dari בְּרַכָּה sebagai *PI*, yakni “berkat yang melimpah.” Di dalam hal ini beberapa terjemahan seperti NIV, ITB, BIS (dalam ay. 4) dan NAU, KJV (ay. 7) telah menerjemahkan kata ini secara tepat sebagai *PI*. Jelaslah bahwa penerjemahan *PI* secara tepat dapat membantu kita melihat keindahan dari Mazmur ini.

Contoh ketiga adalah akar kata ישע. Bentuk feminin jamak ישועות muncul beberapa kali dalam Mazmur 18:50 (bdk. 2Sam. 22:51; Mzm. 28:8; 42:6; 44:5; 74:12; 116:13). Kita akan melihat bagaimana penggunaan bentuk jamak kata ini dibandingkan dengan bentuk tunggalnya dalam Mazmur yang sama. Dalam

³³Kata הוֹרֶיךָ dapat diterjemahkan sebagai “nenek moyang” sebagaimana huruf hidup yang ditambahkan oleh teks Masoret (NAU, KJV) ataupun הוֹרֵי “gunung-gunung” sebagaimana LXX ὄρεων (ITB, BIS). NIV memberikan catatan kaki untuk menunjukkan kedua kemungkinan terjemahan. Dalam terjemahan di atas saya mengikuti teks Masoret. Alternatif terjemahan diusulkan oleh Gary Rendsburg sebagai *Janus Parallelism* atau satu kata yang memiliki dua arti yang berbeda menjadi “engsel” yang menghubungkan bagian sebelum dan sesudahnya. Dalam hal ini Rendsburg menterjemahkan עַד הוֹרֵיךָ sebagai “*my progenitors of old*” yang paralel dengan *father* dan “*mountains of old*” yang paralel dengan *hill*. Sebagai *Janus Parallelism*, terjemahan Rendsburg adalah sebagai berikut:

The blessings of your father surpass

הוֹרֵי עַד הוֹרֵיךָ

The delights of the eternal hills

(Lih. Gary Rendsburg, “Janus Parallelism in Gen 49:26,” *JBL* 99 [1980] 291-293).

³⁴Robert Davidson, *The Vitality of Worship* (Grand Rapids: Eerdmans, 1998) 77; GKC § 124 e.

Mazmur 18, bentuk tunggal ישׁע muncul dalam ayat 2, 35, 46 (begitu pula kata kerjanya dalam ayat 4, 28, 42). Di dalam Mazmur ini Daud menggambarkan bagaimana Allah telah menolong dan menyelamatkan dia dari banyak bahaya. Pada akhir dari Mazmur ini, dia menggunakan bentuk jamak ישׁעות (NIV, NLT *great victories*; BIS kemenangan besar; NAU, KJV *great deliverance*; ITB kemenangan yang besar; LXX μεγαλύτων τὰς σωτηρίας) untuk menyimpulkan semua pengalamannya. Walaupun sangat mungkin bahwa banyak terjemahan modern dan LXX menambahkan kata sifat “besar” atau “*great*” oleh karena partisip hifil מגדיל, bentuk jamak di sini adalah *PI*. Hal ini didukung oleh adanya parallel antara ayat 51 a dan b:

- 51a מגדיל ישׁעות מלכו dia yang melakukan kasih setia kepada orang yang diurapinya
The magnifier of the sure salvation of his king
- 51b ועשה חסד למשיחו dia yang melakukan kasih setia kepada orang yang diurapinya
The performer of loving kindness to his anointed

Subyek dari kedua frasa tersebut adalah TUHAN (ay. 50) yang menyebabkan hal ini terjadi. Daud tidak dapat menghitung betapa banyaknya pengalaman keselamatan tersebut, tetapi dia memberikan kesimpulan akan kualitas dari jaminan keselamatan itu, yakni keselamatan yang pasti atau sejati yang datangnya dari TUHAN. Keyakinan yang sama dapat ditemukan dalam Mazmur 54:6; 118:7; and 44:6 (bdk. bentuk tunggal dalam 44:4, 7, 8).

Contoh keempat menekankan akan atribut TUHAN yang berada dalam kelas yang berbeda dari manusia. Dalam Yesaya 45:24, kita menemukan bentuk jamak dari kata “kebenaran” (צְדִיקוֹת; NIV, NAU, NLT, KJV “righteousness;” ITB, BIS “keadilan;” LXX δικαιοσύνη). Dalam bagian ini (45:18-25) TUHAN mengungkapkan rencana keselamatan akan bangsa-bangsa lain (ay. 22) dan menyatakan bahwa Dialah, bukan berhala, yang merupakan Allah yang sejati (ay. 20-21). Dalam deklarasi ini TUHAN mengatakan bahwa perkataan-Nya adalah benar karena Dia adalah kebenaran itu sendiri. Yesaya menggunakan banyak yang berasal dari akar kata kebenaran (צָדִיק ay. 19; צְדִיקִים ay. 21; צְדִיקָה ay. 23) untuk menekankan bahwa TUHAN berbicara di dalam kebenaran. Dalam hal ini setiap orang akan berkata³⁵ bahwa “hanya di dalam TUHAN sajalah kebenaran yang sejati (צְדִיקוֹת) dan kekuatan.” Bentuk jamak di sini menekankan bahwa kita hanya dapat menemukan kebenaran yang sejati di dalam TUHAN. Jelaslah bahwa ini adalah salah satu contoh dari *PI*.³⁶

³⁵אמר mungkin merupakan suatu kolektif, “setiap orang berkata” atau tidak tertentu “seseorang akan berkata.” Lih. J. Alex Motyer, *The Prophecy of Isaiah* (Downers Grove: InterVarsity, 1993) 367.

³⁶Ibid.

Contoh terakhir adalah Yesaya 53:9. Ayat ini telah menjadi topik diskusi yang hangat karena menggunakan bentuk jamak dalam merujuk kepada kematian dari sang hamba Tuhan. Bentuk jamak בְּמָוֶתוֹ di dalam ayat ini telah dimengerti secara berbeda-beda. Para penafsir Yahudi menafsir bentuk jamak ini sebagai jamak kolektif dari bangsa Israel yang telah mengalami pembuangan dan penganiayaan.³⁷ Orang-orang Kristen mengerti ayat ini sebagai bagian dari pernyataan akan kematian dan penderitaan Tuhan Yesus. Berkaitan dengan ini, keberadaan kata benda jamak dalam ayat ini terlihat membingungkan.

Kebanyakan dari terjemahan Alkitab menerjemahkan בְּמָוֶתוֹ sebagai tunggal. NIV “and with the rich man in his death;” NAU “Yet he was with a rich man in his death;” KJV “and with the rich in his death;” LXX “καὶ τοὺς πλουσίους ἀντὶ τοῦ θανάτου.” NLT merubah teks menjadi “he was put in a rich man’s grave.” Demikian pula BIS menjadi “makamnya di tengah-tengah orang kaya.” ITB menerjemahkan sebagai “matinya,” tetapi mengubah orang kaya menjadi “penjahat-penjahat.” Di dalam mencoba mengerti dengan tepat ayat ini, lebih baik kita menggunakan *prinsip lectio difficilior*. Daripada kita merubah teks, lebih baik kita mencoba mengerti teks ini. Khususnya berkaitan dengan bentuk jamak בְּמָוֶתוֹ, apakah kita dapat mengerti bentuk jamak ini sebagai *PI* dan mencoba mendapatkan pengertian yang tepat mengenai ayat penting ini?

Pemahaman bahwa bentuk jamak בְּמָוֶתוֹ adalah *PI* telah dikemukakan oleh Jan L. Koole dan Alex J. Motyer. Koole berpendapat bahwa *PI* di dalam kata ini berfungsi sebagai kontras dengan kata הָיָה dalam ayat sebelumnya yang juga berada dalam bentuk jamak. Dalam hal ini keberadaan hamba Tuhan ini yang telah dibuang dari tanah orang-orang hidup karena dosa umat-Nya dikontraskan dengan kematiannya yang begitu agung.³⁸ Motyer melihat bahwa bentuk jamak dalam ayat ini mengarahkan kita untuk memperhatikan akan kualitas kematian dari hamba Tuhan ini yang begitu tinggi atau agung.³⁹ Memperhatikan kedua pendapat di atas kita dapat menerjemahkan *PI* ini dengan menambahkan kata

³⁷Jan L. Koole, *Isaiah III* (Historical Commentary on the Old Testament; Leuven: Peeters, 1998) 2.314. Ada banyak pemikiran mengenai penyebab dari pembuangan dan penderitaan bangsa Yahudi ini. Joel E. Rembaum mencatat paling tidak ada tiga macam penafsiran: (1) “pemurnian” yang mengerti penderitaan sebagai alat untuk menebus pemberontakan bangsa Israel terhadap TUHAN; (2) “misionari” yang mengerti pembuangan sebagai hal yang perlu terjadi di dalam tahapan akan rencana Allah bagi bangsa Israel untuk membawa *Taurat* kepada bangsa-bangsa lain. Di dalam hal ini orang Yahudi berfungsi sebagai “terang kepada bangsa-bangsa;” (3) “soteriologis” yang mengerti penderitaan orang Yahudi sebagai penebusan yang dapat diberikan kepada para penganiaya mereka (lih. “The Development of A Jewish Exegetical Traditions Regarding Isaiah 53,” *HTR* 75 [1982] 299-300).

³⁸Koole, *Isaiah III* 314.

³⁹Motyer, *Isaiah* 436.

sifat “agung.” Pengertian ini akan menjadi lebih jelas jika kita memperhatikan bentuk paralel yang ada di dalam ayat ini:

- 53a וַיִּתֵּן אֶת־רְשָׁעִים קְבָרוֹ Mereka menempatkan⁴⁰ dengan orang fasik kuburnya.
 b וְאֶת־עֲשִׂיר בְּכוֹרָיו tetapi dengan orang kaya kematiannya yang agung
 c עַל לֹא־חָמַס עָשָׂה oleh karena⁴¹ dia tidak melakukan kekerasan
 d וְלֹא מָרְמָה בְּפִיו dan tidak ada tipu di dalam mulutnya

Analisa di atas menunjukkan bahwa relasi dari baris pertama dan kedua merupakan sesuatu yang bertolak belakang (*antithetic parallelism*). Ketika para penindas hamba Tuhan ini telah merencanakan untuk meletakkan kuburnya dengan orang fasik, faktanya, justru pada waktu dia meninggal dia berada di antara orang kaya. Frasa yang berikutnya di dalam baris yang ketiga dan keempat memberikan alasan untuk hal tersebut, yakni ketidakbersalahannya. Di dalam penafsiran ini, ayat 9 berfungsi sebagai suatu transisi yang membalikkan keadaan hamba Tuhan itu, yakni dari penderitaan dan penindasan menjadi kemuliaan sebagaimana digambarkan pada ayat 10-12. *PI* di sini menggarisbawahi kontras antara keinginan dari para penindas dan fakta yang terjadi di dalam rencana agung Allah.

KESIMPULAN

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman yang benar akan *PI* akan membantu kita untuk mengerti apa yang dituliskan oleh para penulis Alkitab dengan lebih tepat. *PI* merupakan salah satu keindahan dari bahasa Ibrani Alkitab di dalam menggambarkan kebenaran Allah. Dalam kaitan dengan obyek alamiah atau yang berkaitan dengan kerajaan, *PI* menunjukkan penekanan dari penulis akan keagungan dari hal tersebut. Dalam kaitan dengan keilahian atau kata benda abstrak, *PI* menekankan adanya kualitas yang berbeda antara Allah dan manusia. Tanpa mengenali *PI*, maka kita akan kehilangan nuansa keindahan yang penting di dalam Alkitab Perjanjian Lama.

⁴⁰Saya menerjemahkan subyek dari וַיִּתֵּן sebagai tidak tertentu (*The indefinite personal subject*) (lih. GKC § 144d).

⁴¹Kata עַל ini lebih tepat diterjemahkan sebagai penyebab (*causal*) (lih. Williams, Syntax § 291; bdk. KJV, NAU).